

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat hubungan bermakna antara status hipertensi dengan kejadian demensia pada lansia di posyandu lansia Puskesmas Kedaton Bandar Lampung.
2. Lansia yang menderita hipertensi dapat menderita demensia karena hipertensi berperan mempercepat arteriosklerosis pembuluh darah otak sehingga mengganggu perfusi dan meningkatkan kemungkinan terjadinya infark. Infark di daerah *hippocampus* dan amigdala mengakibatkan demensia. Hipertensi juga mengakibatkan peningkatan permeabilitas pembuluh darah sehingga terjadi ekstrasvasi protein ke dalam parenkim otak. Protein ini akan membentuk plak yang menyebabkan kematian neuron sehingga terjadi defisit neurotransmitter asetilkolin yang mengakibatkan demensia.
3. Lansia yang tidak menderita hipertensi dapat menderita demensia karena faktor risiko demensia antara lain usia, genetik, jenis kelamin, ras, dan kondisi kesehatan/penyakit.
4. Lansia yang menderita hipertensi dapat tidak menderita demensia karena arteriosklerosis tidak terjadi pada hipertensi yang belum lama. Selain itu, pengobatan antihipertensi menurunkan risiko terjadinya demensia.

5. Orang yang menderita hipertensi memiliki kemungkinan 2,7 kali untuk menderita demensia dibandingkan orang yang tidak menderita hipertensi.

B. Saran

1. Bagi pelayan kesehatan, disarankan mencegah dan menatalaksana hipertensi dengan baik sehingga dapat mencegah terjadinya demensia pada usia lanjut.
2. Bagi masyarakat, disarankan mengendalikan tekanan darah agar tetap pada kisaran normal untuk mencegah terjadinya demensia pada usia lanjut.
3. Bagi penelitian lanjut, disarankan melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian demensia pada lansia.